



## **Analisis Pola Asuh Orang Tua Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**Adinda Dwi Sekartaji<sup>1</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Lina Putriyanti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [adindads124@gmail.com](mailto:adindads124@gmail.com)<sup>1</sup>, [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Perbedaan latar belakang orang tua membuat pola pengasuhan yang terjadi pada setiap anak berbeda. Waktu belajar di sekolah lebih sedikit dari pada waktu anak bersama orang tua, sehingga peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang serta peningkatan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan hasil belajarnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa, orang tua, dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua kelas V dengan jumlah 20 siswa, sedangkan pola asuh kedua yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 8 siswa, untuk pola asuh permisif diterapkan oleh orang tua dengan jumlah 6 siswa.

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Pola Asuh.*

### **Abstract**

Differences in parental backgrounds make the parenting patterns that occur in each child different. Study time at school is less than when children are with their parents, so the role of parents is very important for growth and development and improvement of cognitive abilities related to learning outcomes. The goal to be achieved in this research is to know and describe the parenting style of parents in terms of the learning outcomes of fifth grade students. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were students, parents and teachers of class V. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that democratic parenting was mostly applied by parents of class V with a total of 20 students, while the second parenting style that was mostly applied by parents was authoritarian parenting with a total of 8 students, permissive parenting was applied by parents with a total of 6 student.

**Keywords:** *Indonesian, Learning Outcomes, Parenting Style.*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Kurniati dkk., 2019:88) pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pemerintah sekarang ini telah berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain melalui pendidikan yang dimana suatu pendidikan itu harus diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang. Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal menurut (Kholifah dkk., 2021:75). Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Soelaeman (Shochib, 2010: 17) menurut pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya (Rohana dkk., 2020:502).

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap peserta didik sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Hurlock membagi gaya pengasuhan orangtua menjadi 3 : (a) *authoritative parenting* (demokratis), (b) *authoritarian parenting* (otoriter), dan (c) *permissive parenting* (permissif) (Kholifah dkk., 2021:76). Setiap masing-masing pola asuh orang tua tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum peserta didik yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap peserta didik sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Hurlock (Kholifah dkk., 2021:76) membagi gaya pengasuhan orangtua menjadi 3 : (a) *authoritative parenting* (demokratis), (b)

*authoritarian parenting (otoriter)*, dan (c) *permissive parenting (permisif)*. Setiap masing-masing pola asuh orang tua tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum peserta didik yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menurut Jampel (2016: 110) diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Menurut Agustinus (2020: 19-20) Pembelajaran Bahasa Indonesia, memiliki empat ketrampilan yang harus dikuasai meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Salah satu ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah ketrampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai kemampuan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V di SD Negeri 2 Taman Pemalang pada tanggal 31 Oktober 2022, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu siswa yang lamban dalam proses belajar seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kurang aktif dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan dari hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang pas-pasan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 2 Taman Pemalang diperoleh bahwa latar belakang orang tua yang beragam membuat pola pengasuhan yang terjadi pada setiap anak berbeda. Waktu belajar di sekolah lebih sedikit dari pada waktu anak bersama orang tua, karena pada usia sekolah dasar anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting terhadap tumbuh kembang serta peningkatan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan hasil belajarnya. Fakta ini mempertegas bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam keberhasilan belajar anak terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada masa tersebut anak masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohana dkk., 2020:509) yang menyatakan bahwa siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai prestasi belajar yang sangat baik dan baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai prestasi belajar yang kurang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian tidak berupa angka-angka yang akan diolah dengan menggunakan prosedur statistik, melainkan berupa kalimat yang bersifat deskriptif. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2015: 7-8) metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Lokasi dan latar penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Taman Pemalang, dan di rumah orang tua siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Februari 2023 kurang lebih selama satu minggu. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, hasil mengisi angket, dokumentasi dari guru kelas, siswa, dan orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Pemalang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang dapat memperkuat dan menunjang hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur yang merupakan observasi yang sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Wawancara terstruktur kepada guru kelas dan tiga orang tua siswa kelas V yang dijadikan sampel terkait dengan pola asuh orang tua terhadap siswa. Kuesioner atau angket berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dan orang tua siswa kelas V sebagai responden.

Pengujian keabsahan data metode kualitatif seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2015: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 274). Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket).

Metode analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015: 246) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SD Negeri 2 Taman Pemalang yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jl. Narasoma No 1 Bandelan Taman-Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, angket/kusioner, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas

V SD Negeri 2 Taman Pemalang dan 3 sampel dari orang tua siswa, sedangkan angket/kusioner ditunjukkan kepada siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa dan 3 orang tua siswa sebagai sampel yang peneliti gunakan, sedangkan untuk mendapatkan data lain peneliti meminta bantuan kepada guru kelas agar memberikan data-data yang diperlukan berupa rekap data siswa dan rekap data nilai siswa kelas V.

Data siswa digunakan untuk melihat hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) KD 3.3 Meringkas Teks Penjelasan (Eksplanasi) dari Media Cetak, jadi peneliti dapat mengklasifikasi nilai siswa dari nilai yang Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang dalam berprestasi. Kriteria tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dari setiap siswa.

Berdasarkan hasil dari data angket yang diberikan kepada siswa dan telah di analisis serta di hitung peneliti, maka ditemukan berbagai pola asuh terhadap siswa yang disajikan dalam bentuk data yang telah diurutkan peneliti dari nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) KD 3.3 Meringkas Teks Penjelasan (Eksplanasi) dari Media Cetak.

Tabel 1. Hasil Angket Siswa dengan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Pola Asuh	Nilai Harian
1.	E	Demokratis	90
2.	L	Demokratis	89
3.	MR	Demokratis	87
4.	MZ	Demokratis	86
5.	G	Demokratis	85
6.	MF	Demokratis	85
7.	Z	Demokratis	85
8.	A	Demokratis	85
9.	S	Demokratis	84
10.	RJ	Demokratis	82
11.	AF	Demokratis	80
12.	AD	Demokratis	79
13.	FP	Demokratis	79
14.	FA	Demokratis	79
15.	HZ	Demokratis	79
16.	I	Demokratis	79
17.	N	Otoriter	78
18.	HW	Demokratis	77
19.	RS	Demokratis	77
20.	FS	Otoriter	76
21.	PT	Demokratis	76
22.	SC	Otoriter	73
23.	MF	Demokratis	70
24.	FN	Permisif	69
25.	B	Otoriter	68
26.	KN	Permisif	68
27.	MR	Otoriter	67
28.	WU	Otoriter	67
29.	DI	Otoriter	65
30.	AP	Otoriter	63
31.	FL	Permisif	63
32.	DN	Permisif	60

33.	VA	Permisif	57
34.	Y	Permisif	50

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data ada 8 siswa yang dikategorikan dalam penerapan pola asuh otoriter, 20 siswa yang termasuk dalam kategori pola asuh demokratis, dan 6 siswa dikategorikan kedalam pola asuh permisif. Dari data tersebut bahwa terlihat jika pola asuh orang tua di dalam rumah sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terdapat pola asuh cenderung demokratis yang paling banyak diterapkan oleh orang tua terhadap siswa dengan demikian bahwa pola asuh cenderung demokratis lebih dominan menyusul pola asuh cenderung otoriter dan pola asuh cenderung permisif. Penerapan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dan tumbuh kembang anak kedepannya. Sehingga dalam proses pola asuh orang tua harus memperhatikan kebutuhan anak dan senantiasa memberikan perlindungan kepada anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 3 siswa dan orang tuanya untuk dijadikan sampel penelitian pada analisis pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Pola Asuh
1.	S H	E	Demokratis
2.	S K	N	Otoriter
3.	K	Y	Permisif

Sampel dari E D I sebagai siswa yang mendapatkan hasil nilai tertinggi di kelas yaitu 90 dan masuk dalam kategori penerapan pola asuh demokratis. N T W yang mendapatkan nilai 78 dengan kategori pola asuh otoriter. Y P merupakan siswa yang memperoleh nilai terendah di kelasnya sebesar 50 dengan kategori pola asuh Permisif. Ketiga siswa tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dari siswa tersebut dan peneliti juga membagikan angket kepada ketiga orang tua dari siswa tersebut untuk mendapatkan data antara kesamaan dari wawancara dan hasil dari yang dirasakan oleh orang tua siswa selama pembelajaran.

Hasil angket yang ditunjukkan oleh Ibu S H termasuk dalam kategori penerapan pola asuh demokratis yang diberikan kepada anaknya yaitu E. Penerapan pola asuh orang tua pada Ibu S H termasuk dalam pola asuh demokratis kepada E karena dapat dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau sangat mengutamakan kepentingan anaknya dan selalu mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh anaknya dan memberikan solusi atau pengarahan dan bimbingan kepada E saat sedang membutuhkannya saat belajar di rumah, hal tersebut menjadikan adanya pengaruh kepada hasil belajar dari E yang berhasil mendapatkan peringkat tertinggi di sekolahnya.

Hasil angket yang ditunjukkan oleh Ibu S K termasuk pada kategori penerapan pola asuh otoriter yang diberikan kepada anaknya yaitu N. Dari data tersebut bisa dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa penerapan yang dilakukan oleh orang tua N adalah penerapan pola asuh otoriter, karena dengan adanya ketetapan atau kebijakan yang dibuat oleh orang tua N dengan selalu memarahi N ketika malas untuk belajar dan selalu memberikan

ancaman atau paksaan saat N tidak belajar atau sedang malas untuk belajar, hal tersebut juga menjadikan adanya pengaruh terhadap hasil belajar N di kelas.

Data hasil angket yang ditunjukkan oleh I K termasuk dalam kategori penerapan pola asuh permisif yang diberikan kepada anaknya yaitu Y. Penerapan pola asuh yang diberikan Ibu K ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau yang memberikan sedikit kebebasan ruang gerak untuk Y melakukan hal yang dianggap positif dan tidak melewati atauran atau norma yang berlaku diperbolehkan oleh orang tuanya selama Y masih bisa melakukan kewajibannya untuk tetap belajar di rumah. Karena sikap Ibu K yang memberikan kelonggaran kepada Y sehingga beliau kurang peduli terhadap masalah yang dihadapi anaknya seperti tidak mengetahui mata pelajaran apa yang kurang dikuasai Y, tetapi Ibu K tetap peduli akan pendidikan anaknya sehingga beliau memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan pola asuh cenderung demokratis berjumlah 20 siswa, sementara untuk siswa yang mendapatkan pola asuh cenderung otoriter berjumlah 8 siswa, dan siswa yang mendapatkan pola asuh cenderung permisif berjumlah 6 siswa. Lebih lanjut dapat dijelaskan dibawah ini:

Pola asuh cenderung demokratis banyak diterapkan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Pematang. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan 20 siswa memiliki pola asuh cenderung demokratis yang didapatkan dari hasil angket siswa. Pola asuh cenderung demokratis memiliki tiga indikator diantaranya memberi kesempatan bagi anak untuk berpendapat atau bertindak, membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa kehendak anak, dan memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti terhadap orang tua dari Eksa Dwi Indaswari yang menerapkan pola asuh demokratis. Hasil dari pembahasan pola asuh demokratis sama dengan yang diungkapkan Baumrind dalam Kurniawati Husada, Anna (2013:269) bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

Pola asuh cenderung otoriter diterapkan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Pematang. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan 8 siswa memiliki pola asuh cenderung otoriter yang didapatkan dari hasil angket siswa. Pola asuh cenderung otoriter memiliki tiga indikator diantaranya yaitu tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat atau bertindak, orang tua memberikan hukuman setiap anak melakukan pelanggaran, dan orang tua memiliki peraturan yang ketat. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap peneliti kepada orang tua Novan Tri Wiguna siswa kelas V SD

Negeri 2 Taman Pemalang yang menerapkan pola asuh otoriter. Menurut (Taib dkk., n.d.) pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat dilingkungan keluarga. Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Hurlock (Kholifah dkk., 2021:78) menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak di berikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Pola asuh cenderung permisif sedikit diterapkan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Pemalang. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan 6 siswa memiliki pola asuh cenderung permisif yang didapatkan dari hasil angket siswa. Pola asuh cenderung permisif memiliki tiga indikator yaitu orang tua yang kurang mengenalkan setiap perilaku dan kegiatan anak, selalu menuruti kemauan anak baik positif maupun negatif, dan memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasannya. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap peneliti kepada orang tua dari Yuanita Prima siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Pemalang yang menerapkan pola asuh permisif. Menurut Hetherington (Riski Juniarti dkk., 2020:22) pola pengasuhan permisif artinya pamanja anak, yaitu orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya sehingga pola asuh permisif kurang baik dalam membentuk karakter dan tanggung jawab anak selain itu juga menunjukkan prestasi yang kurang.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Taman Pemalang dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan pola asuh yang sesuai yang diberikan oleh orang tuanya sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa, dan ada sebagian kecil dari siswa yang penerapan pola asuh orang tuanya masih kurang sesuai sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang baik. Peneliti juga menemukan selain faktor pola asuh orang tua yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, tapi juga terdapat keterkaitan dari guru dan pemberian suasana lingkungan belajar di kelas dalam pembelajaran yang menjadikan siswa termotivasi dan tidak bosan saat pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI, menurut hasil wawancara, guru juga memiliki peran dalam hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terdiri dari tiga macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua kelas V SD Negeri 2 Taman Pemalang dengan jumlah 20 siswa, sementara pola asuh kedua yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 8 siswa, dan untuk pola asuh permisif diterapkan oleh orang tua dengan jumlah 6 siswa. Terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa,

hal ini dikarenakan orang tua berusaha memberikan pola asuh yang baik kepada anak yang dapat membuat anak berprestasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Gereda. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Kholifah, N., Supriyadi, S., & Suwarjo, S. (2021). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 74–87. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18021>
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V. *Jpdp*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Kurniawati Husada, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.160>
- Riski Juniarti, N. K., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>
- Rohana, T., Mushafanah, Q., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 501. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29612>
- Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (n.d.). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional